

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai “*pengaruh disposition effect, herding behaviour, dan preferensi terhadap blue chip stocks terhadap keputusan investasi dengan risk perception sebagai variabel mediasi*”, maka terdapat sejumlah temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *disposition effect* berpengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Nilai t-hitung sebesar 4.144 yang lebih besar dari 1.97 dan p-value 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 mengonfirmasi bahwa hipotesis ini diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan investor untuk menjual saham yang untung terlalu cepat dan menahan saham yang rugi, semakin tinggi pula persepsi risiko yang mereka rasakan. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir emosional yang muncul akibat ketakutan akan kerugian membuat investor lebih sensitif terhadap ketidakpastian pasar.
2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *herding behaviour* memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Dengan t-hitung sebesar 4.762 yang melebihi t-tabel 1.97 dan p-value 0.000, hipotesis ini diterima. Hasil tersebut menggambarkan bahwa ketika investor muda mengikuti tindakan mayoritas, mereka cenderung merasakan risiko pasar lebih tinggi karena keputusan mereka tidak sepenuhnya berdasarkan analisis pribadi. Ketergantungan pada keputusan kelompok membuat investor semakin waspada terhadap perubahan kondisi pasar yang cepat.

3. Preferensi terhadap *blue chip stocks* ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Nilai t-hitung 2.930 yang lebih besar dari t-tabel 1.97 dan p-value 0.004 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, karena hubungan signifikan ditemukan sesuai kriteria pengujian statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor muda tetap mempersepsikan risiko meskipun berinvestasi pada saham unggulan. Sensitivitas terhadap volatilitas jangka pendek dan dinamika harga harian menjadi faktor yang membuat persepsi risiko meningkat.
4. Selanjutnya, *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*. Nilai t-hitung 3.258 yang lebih besar dari t-tabel 1.97 dan p-value 0.001 mendukung penerimaan hipotesis ini. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi risiko menjadi salah satu pertimbangan utama investor muda dalam menentukan pilihan investasinya. Semakin tinggi risiko yang mereka rasakan, semakin besar kecenderungan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih terukur dan berhati-hati, namun tetap aktif sesuai toleransi risiko masing-masing.
5. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *disposition effect* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*. Dengan t-hitung sebesar 4.703 yang melampaui t-tabel 1.97 dan p-value 0.000, hipotesis ini diterima. Temuan ini menegaskan bahwa kecenderungan untuk menahan saham rugi dan cepat menjual saham yang untung memengaruhi cara investor mengambil keputusan. Perilaku emosional tersebut menjadi dorongan yang kuat dalam proses pengambilan keputusan investasi pada investor Gen Z.
6. Penelitian ini juga menemukan bahwa *herding behaviour* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung 4.662 yang lebih besar dari t-tabel 1.97 dan p-value 0.000. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa investor muda cenderung mengikuti tindakan mayoritas ketika membuat keputusan investasi. Keinginan untuk merasa aman dan menghindari pengambilan keputusan yang salah membuat mereka cenderung mempercayai arus kolektif, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

7. Preferensi terhadap *blue chip stocks* juga berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*, terlihat dari nilai t-hitung 3.032 yang lebih besar dari t-tabel 1.97 dan p-value 0.002. Hipotesis ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun saham *blue chip* meningkatkan persepsi risiko investor muda, saham unggulan ini tetap memiliki daya tarik kuat sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Investor muda merasa lebih percaya diri dalam memilih saham-saham tersebut karena reputasi dan kualitas fundamentalnya yang baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memandang bahwa sejumlah saran perlu disampaikan sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktik di lapangan. Rekomendasi ini ditujukan kepada berbagai pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas kebijakan, edukasi, serta perilaku investasi.

### 5.2.1 Saran untuk investor muda (Gen Z)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi Gen Z sangat dipengaruhi oleh bias perilaku seperti *disposition effect* dan *herding behaviour*. Oleh karena itu, investor muda disarankan untuk lebih menyadari adanya kecenderungan psikologis tersebut dan mengurangi pengambilan keputusan yang terlalu dipengaruhi emosi, ketakutan, atau tindakan mayoritas. Investor sebaiknya membangun kebiasaan melakukan analisis mandiri, menggunakan data yang objektif, serta melakukan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan dampak dari bias perilaku.

### 5.2.2 Saran untuk perusahaan sekuritas dan aplikasi investasi

Perusahaan penyedia layanan investasi dapat memanfaatkan temuan ini dengan menyediakan fitur edukasi yang lebih interaktif mengenai risiko dan bias perilaku, seperti *risk alert*, dashboard edukasi tentang volatilitas

pasar, dan analisis otomatis yang membantu investor memahami risiko sebelum bertransaksi. Selain itu, aplikasi investasi dapat menambahkan fitur *behavioral feedback* yang memberikan peringatan saat investor menunjukkan pola *overreaction*, *panic selling*, atau kecenderungan ikut-ikutan yang berlebihan.

### **5.2.3 Saran untuk emiten, khususnya perusahaan *blue chip***

Temuan bahwa preferensi terhadap *blue chip stocks* justru meningkatkan persepsi risiko investor muda menunjukkan bahwa perusahaan besar perlu meningkatkan transparansi informasi dan komunikasi kepada investor ritel. Emiten disarankan untuk mengoptimalkan publikasi kinerja, strategi perusahaan, dan prospek bisnis melalui media digital yang mudah diakses, sehingga dapat mengurangi persepsi risiko yang dirasakan investor muda yang cenderung sensitif terhadap dinamika jangka pendek.

### **5.2.3 Saran bagi regulator pasar modal (OJK dan BEI)**

Regulator disarankan untuk memperkuat program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada konsep teknikal dan fundamental, tetapi juga mencakup edukasi mengenai *behavioral biases* yang terbukti memengaruhi keputusan investasi. Pelatihan mengenai cara menilai risiko secara objektif serta cara mengelola pengaruh sosial dalam investasi perlu diperluas melalui seminar digital, kampanye edukatif, maupun modul interaktif yang mudah diakses generasi muda.

### **5.2.4 Saran bagi akademisi dan peneliti selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti *financial literacy*, *overconfidence*, atau *market experience*. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan kelompok usia yang berbeda atau menggunakan metode longitudinal untuk melihat perubahan perilaku investor dari waktu ke waktu. Peneliti juga dapat menggunakan

sampel yang lebih luas atau menguji variabel yang sama pada instrumen investasi lain seperti kripto atau reksa dana.

Kemudian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam sifat hubungan antarvariabel, khususnya arah pengaruh (positif atau negatif) antara bias perilaku, *risk perception*, dan keputusan investasi. Meskipun penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antarvariabel, arah hubungan tersebut berpotensi berbeda tergantung pada karakteristik responden, kondisi pasar, serta konteks waktu penelitian. Misalnya, *risk perception* dapat berperan sebagai faktor yang menurunkan keputusan investasi pada kondisi pasar tidak stabil, namun dalam situasi tertentu justru dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati dan rasional. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menguji secara lebih spesifik arah hubungan tersebut, baik melalui pendekatan moderasi, pemisahan kondisi pasar (*bullish* dan *bearish*), maupun perbandingan antar kelompok investor, sehingga pemahaman mengenai mekanisme pengambilan keputusan investasi menjadi lebih komprehensif.

